

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau *tabligh*, yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam rangka membina dan mengajak umat agar senantiasa berada di jalan Islam, agar tercapai kehidupan yang damai dan penuh berkah di dunia dan akhirat. Kegiatan pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti santri, tetapi pengajian juga diikuti oleh berbagai kalangan seperti bapak-bapak, ibu-ibu.¹

Pelaksanaannya pengajian ini membahas berbagai ajaran Islam seperti *fiqih*, *akhlak*, *tauhid*, dan aspek keislaman lainnya. Bagi sebagian umat Islam, pengajian juga menjadi kebutuhan dalam memperoleh pemahaman Islam yang benar dan mendalam.² Selain itu, pengajian juga merupakan salah satu metode dakwah yang berlandaskan *mauidlah hasanah* (nasihat yang baik), yang menjadi prinsip dasar dalam proses penyampaian dakwah agar pesan dapat diterima dengan baik oleh jamaah.³

Namun kenyataannya, minat masyarakat untuk mengikuti pengajian belum sepenuhnya merata. Tidak semua masyarakat memiliki semangat yang sama untuk menghadiri kegiatan pengajian. Ada yang rajin

¹ Elva Oktavia dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2020): 74, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>.

² *Ibid.*

³ Muhammad Yusuf, Ahmad Mufakhir, and Muhammad Jihan Rezian, "Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat," *Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 185.

mengikuti setiap pekan, namun ada pula yang kurang aktif atau bahkan tidak pernah hadir sama sekali. Padahal, pengajian memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan menambah ilmu agama sebagai pedoman hidup di dunia maupun akhirat.

Salah satu nilai penting yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah akhlak. Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bahkan menjadi bagian dari rukun agama. Akhlak membimbing manusia dalam menjalani peran penting mereka, baik dalam konteks kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial.⁴

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka sangat diperlukan upaya untuk mengembangkannya. Bentuk nyata dari upaya tersebut terlihat melalui kegiatan pengajian, yang berfungsi sebagai sarana pengembangan program pembentukan akhlak. Dengan adanya pengajian, masyarakat dapat dibimbing untuk membentuk akhlak yang mahmudah (terpuji), sekaligus memahami kedudukan mereka sebagai makhluk ciptaan Allah.

Mushola Al-Ikhlas yang terletak di Desa Semampir, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, merupakan tempat ibadah yang rutin menggelar kegiatan keagamaan, salah satunya adalah pengajian. Saat ini, pengajian di Mushola Al-Ikhlah ada sesi pembacaan kitab dan menggunakan metode ceramah. Namun, keberhasilan pengajian dalam menarik minat masyarakat tidak hanya bergantung pada metode

⁴ *Ibid.*

penyampaian, tetapi juga pada peran tokoh agama yang menjadi penceramah.

Tokoh agama memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat. Tokoh agama yang memiliki kompetensi dapat menjadi pendamping masyarakat dalam urusan keagamaan. Rasa percaya masyarakat tumbuh karena melihat keteladanan tokoh tersebut dalam ibadah, akhlak sehari-hari, serta kepeduliannya dalam membantu masyarakat.⁵ Dengan demikian, tokoh agama yang memiliki integritas dan keteladanan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan sangat berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat, termasuk dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengajian.

Berdasarkan hasil observasi awal, untuk meningkatkan partisipasi jamaah pengurus memiliki strategi, yaitu memberikan santunan setiap tiga bulan sekali untuk mendorong jamaah agar lebih aktif mengikuti pengajian. Selain itu jumlah jamaah yang hadir sekitar 30-40 orang. Namun masih ada sebagian masyarakat yang belum terlibat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pengajian belum sepenuhnya tumbuh. Beberapa faktor kemungkinan menjadi penyebabnya, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pengajian, pengaruh

⁵ Neliwati, Samsu Rizal, dan Hemawati Hemawati, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 32–43, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.

kesibukan harian, serta metode atau strategi yang belum menyentuh seluruh lapisan warga.⁶

Berdasarkan hasil observasi, beberapa masyarakat mengungkapkan alasan mereka jarang hadir dalam pengajian, pertama adanya kesibukan pribadi atau pekerjaan yang membuat mereka sulit meluangkan waktu. Kedua, sebagian merasa pengajian belum menyentuh kebutuhan atau minat mereka secara langsung. Ketiga, lingkungan sekitar belum sepenuhnya mendukung, termasuk dari keluarga atau tetangga. Keempat, kurangnya variasi dalam penyampaian materi juga menjadi salah satu penyebab masyarakat belum tertarik untuk rutin hadir.⁷

Rendahnya kehadiran masyarakat dalam pengajian dapat berdampak pada kurangnya pemahaman agama dikalangan warga dan beresiko menjauhkan mereka dari ajaran Islam. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana introspeksi sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, pengurus mushola, para penceramah, serta seluruh warga dalam upaya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti pengajian di mushola dapat berdampak spiritual dan sosial mereka. Penelitian ini diperlukan untuk mengkaji strategi yang efektif dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pengajian serta

⁶ Hasil Observasi di Mushola Al-Ikhlas, tanggal 25 Mei 2025

⁷ Hasil Observasi di Mushola Al-Ikhlas, tanggal 25 Mei 2025

membantu pengurus mushola dalam menyusun program yang lebih menarik dan relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan pendalaman serta penelusuran lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Minat Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian Rutin Malam Senin di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya, peneliti menetapkan ruang lingkup masalah tertentu agar pembahasan dalam penelitian ini tetap terfokus dan tidak menyimpang dari inti permasalahan. Batasan masalah yang dimaksud antara lain:

1. Faktor yang melatarbelakangi pengurus mushola mengadakan pengajian untuk masyarakat di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
2. Sistem pengajian rutin malam Senin di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
3. Strategi pengurus dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin malam Senin di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang melatarbelakangi pengurus Mushola Al-Ikhlas mengadakan pengajian untuk masyarakat di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana sistem pengajian rutin malam Senin di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin malam Senin di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai judul penelitian serta menyamakan persepsi agar tidak terjadi penafsiran yang keliru, peneliti merasa perlu menguraikan maksud dari istilah-istilah dalam judul, di antaranya:

1. Strategi adalah cara, pendekatan, suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan suatu pedoman dalam suatu rencana untuk mencapai sesuatu. Dalam bahasa Inggris, strategi berarti siasat, artinya adalah bahwa strategi merupakan hasil pemikiran seseorang terhadap analisis objek karena ada sesuatu yang ingin

dicapainya.⁸ Strategi yang dimaksud disini adalah cara yang dilakukan oleh pengurus pengajian baik takmir maupun tokoh agama dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti pengajian.

2. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an, tingkat berarti lapis dari sesuatu yang bersusun atau bertingkat-tingkat seperti lantai yang ketinggian.⁹ Yang dimaksud adalah berbagai upaya yang dilakukan secara optimal oleh seseorang dalam rangka melakukan perubahan demi mencapai hasil yang lebih baik.
3. Minat merupakan ketertarikan atau perhatian yang kuat seseorang terhadap sesuatu yang disukainya. Minat terhadap sesuatu dipengaruhi oleh pembelajaran dan dipengaruhi oleh keinginan, kemauan, dan dorongan.¹⁰ Minat yang dimaksud disini yaitu minat masyarakat dalam mengikuti pengajian.
4. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta ketika manusia melakukan hubungan.¹¹

⁸ S Septiani dkk, *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, Dan Praktik* (Sada Kurnia Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=N6UXEQAAQBAJ>.

⁹ Uswatun Hasanah, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, dan Much Deiniatur, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan* (Metro: IAIN Metro), 3.

¹⁰ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.

¹¹ Emiron Wanimbo, Selvie Tumengkol, dan Juliana Tumiwa, "Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado," *Journal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35816>.

5. Pengajian menurut Muhzakir adalah suatu sarana umum yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan memberi pembinaan kepada seseorang atau sekelompok orang.¹² Pengajian adalah salah satu kegiatan keagamaan sebagai media transfer ilmu yang rutin di Desa Semampir.
6. Mushola Al-Ikhlas merupakan sarana ibadah yang berlokasi di Desa Semampir, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, dan kerap dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan pengajian.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang melatarbelakangi pengurus mushola mengadakan pengajian untuk masyarakat di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem pengajian di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti

¹² Irpan Taopik Ramdani, Rahendra Maya, dan Agus Sarifudin, "Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK PlusP Qurrota A 'Yun Samarang Garut," *Jurnal Ilmiah* 05 (2023): 435.

pengajian di Mushola Al-Ikhlas Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dan memperkaya pemahaman mengenai kegiatan pengajian, khususnya yang berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pengajian. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berkaitan dengan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengurus mushola, tokoh masyarakat, maupun pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian dalam menemukan solusi atas rendahnya partisipasi masyarakat. Di samping itu, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan evaluasi terhadap efektivitas strategi peningkatan

keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pengajian rutin, khususnya di lingkungan pedesaan.